

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
DI KELAS IV SD NEGERI 01 BATANG PALUPUH
KECAMATAN PALUPUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :

**ERLINDA
NIM : O9278**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INQUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 01 BATANG PALUPUH KECAMATAN PALUPUH

Nama : ERLINDA
NIM : 09278
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 April 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yalvema Miaz, M.A.Ph.D
NIP. 19510622 197603 1 001

Dra. Asnidar. A
NIP. I9501001 197603 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Skolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiiri di Kelas IV SD
Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh**

Nama : ERLINDA

NIM : 09278

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

TIM Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yalvema Miaz, M.A.Ph.D

2. Sekretaris : Dra. Asnidar. A

3. Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd

4. Anggota : Drs. Zainal Abidin

5. Anggota : Drs. Arwin

ABSTRAK

Erlinda, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiiri di Kelas IV SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Kelas IV SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS masih berpusat pada guru. Siswa menjadi pasif dan tidak kreatif serta tidak dapat berfikir kritis yang mengakibatkan rendahnya hasil berajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiiri pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang masing- masingnya satu kali pertemuan . Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh dan peneliti sebagai guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test, observasi dan catatan lapangan. Instrument penelitian berupa test hasil belajar, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang mencakup aspek afektif, aspek pisikomotor, aspek kognitif pada siklus I dengan rata-ratanya adalah 69,4% , belum tuntas. Pada siklus kedua meningkat menjadi 86.6%, sudah tuntas.. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka pendekatan inkuiiri dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, karena dalam penerapannya siswa terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan yang bermakna bagi dirinya yang nantinya dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian .
3. Bapak Dr.Yalvema Miaz, M.A.Ph.D, sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.

4. Ibu Dra.Asnidar.A, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
5. Ibu Dra.Wirdati, M.Pd, sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan kritikan, masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
6. Bapak Drs.Zainal Abidin, sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
7. Bapak Drs. Arwin, sebagai Dosen Penguji III yang telah memberikan masukan dan arahan untuk penulisan skripsi dan pelaksanaan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Staf Dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
9. Ibu Erawati, S.Pd, Kepala SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
10. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide serta saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Ibunda Nur Asma yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.

12. Para rekan-rekan yang selalu memberikan nasehat dan masukan serta menyumbangkan ide serta saran dalam penulisan skripsi ini.
13. Siswa-siswi khususnya kelas IV SD Negeri 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.
14. Teristimewa pada ketiga putraku tersayang Ihsan Kurniawan, Adrian Dermawan dan Raihan Setiawan yang telah memberikan semangat pada Ibu agar selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan fikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Bukittinggi, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN viii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I. PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang Masalah 1

 B. Rumusan Masalah 10

 C. Tujuan Penelitian 10

 D. Manfaat Penelitian 11

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI 12

 A. Kajian Teori 12

 1. Hasil Belajar 12

 a. Pengertian Hasil Belajar 12

 b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar 14

 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 15

 a. Pengertian Pembelajaran 15

 b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 16

 c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial 17

 d. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial 20

3. Pendekatan Inkuiiri	20
a. Pengertian Pendekatan	20
b. Pengertian Pendekatan Inkuiiri	21
c. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiiri.....	22
d. Tujuan Pendekatan Inkuiiri	24
e. Keunggulan Pendekatan Inkuiiri	25
f. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiiri	26
4. Penggunaan Pendekatan Inkuiiri dalam Pembelajaran IPS di Kela IV Semester II SD	29
B. Kerangka Teori.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN.....	39
A. Setting Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu dan Lama Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
2. Alur Penelitian	43
3. Prosedur Penelitian	45
a. Tahap Perencanaan.....	45
b. Tahap Pelaksanaan.....	46
c. Tahap Pengamatan	47
d. Tahap Refleksi	48
C. Data dan Sumber data.....	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber data	49
D.Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1. Pencatatan Lapangan.....	50
2. Observasi.....	50

3. Tes	51
4. Wawancara.....	51
5. Dokumentasi	51
E. Analisis Data.....	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A.Hasil Penelitian.....	54
1. Siklus I.....	54
a. Perencanaan Siklus I	54
b. Pelaksanaan Siklus I.....	61
c. Pengamatan Siklus I.....	66
d. Refleksi	84
2. Siklus II	87
a. Perencanaan Siklus II	87
b. Pelaksanaan Siklus II	94
c. Pengamatan Siklus II.....	102
d. Refleksi	115
B. Pembahasan Hasil.....	116
1. Pembahasan Hasil Siklus I.....	116
2. Pembahasan Hasil Siklus II.....	122
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	127
A.Simpulan	127
B.Saran	128

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan.....	44

DAFTAR TABEL

Halaman	Table
5	Tabel I.1 Nilai IPS Siswa Kelas IV Mid Semester I T.A 2010/2011 SD Negeri 01 Batang Palupuh
79	Tabel IV.1 Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus I.....
81	Tabel IV.2 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Siklus I.....
83	Tabel IV.3 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I (Aspek Kognitif).....
111	Tabel IV.4 Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus II
113	Tabel IV.5 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Siklus II
114	Tabel IV.6 Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II (Aspek Kognitif)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	130
Lampiran 2 : Lembar Penilaian IPKG RPP Siklus I	143
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Proses Penggunaan Pendekatan Inkuiiri untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di kelas IV (Untuk Guru) Siklus I	146
Lampiran 4 : Lembar Pengamatan Proses Penggunaan Pendekatan Inkuiiri untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di kelas IV (Untuk Siswa) Siklus I	155
Lampiran 5 : Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus I	162
Lampiran 6 : Lembar Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I.....	165
Lampiran 7 : Lembar Penilaian Hasil Belar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	166
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	167
Lampiran 9 : Lembar Penilaian IPKG RPP Siklus II.....	185
Lampiran 10 : Lembar Pengamatan Proses Penggunaan Pendekatan Inkuiiri untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di kelas IV (Untuk Guru) Siklus II.....	188
Lampiran 11 : Lembar Pengamatan Proses Penggunaan Pendekatan Inkuiiri untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di kelas IV (Untuk Siswa) Siklus II.....	197
Lampiran 12 : Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus II	205
Lampiran 13 : Lembar Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II	208
Lampiran 14 : Lembar Penilaian Hasil Belar Siswa Aspek Kognitif II.....	209
Lampiran 15 : Rekapitulasi keberhasilan siswa pada pembelajaran IPS dengan Pendekatan Inkuiiri kelas IV SDN 01 Batang Palupuh.....	210
Lampiran 16 : Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Batang Palupuh dengan Penerapan Pendekatan Inkuiiri pada Siklus I dan II	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Di samping itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP:2008:3), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 tersebut, maka pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia. Untuk mengembangkan potensi manusia itu melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa, mengajar dilakukan oleh pihak

guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sebagaimana UUSPN No. 20 tahun 2003 (dalam Syaiful, 2009:62) menyatakan bahwa,

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang di ajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiyo,dkk (2008:1.26), bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Materi yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya

Jadi, dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa dapat mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat dan dapat membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku

serta mampu memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat..

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sardiyo, dkk (2008 : 1.28), tujuan IPS adalah:

1)Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, 2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, 3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, 5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya menurut Depdikbud (1994 : 2), tujuan IPS adalah:

untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif, siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

Dengan demikian, jelaslah mata pelajaran IPS sangat perlu diajarkan pada siswa mulai SD/ MI sampai ke jenjang pendidikan berikutnya agar mereka dapat berfikir kritis dan kreatif, berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, mampu memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dapat bertanggung jawab dan menaati peraturan yang berlaku di masyarakat serta dapat mengembangkan pendidikannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, pada saat ini masih banyak siswa yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya mereka miliki. Mereka tidak dapat berfikir secara kritis dan

kreatif, serta tidak mampu memecahkan suatu masalah, sehingga pembelajaran tidak bernakna baginya. Akibatnya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa kelas 4 SDN 01 Batang Palupuh, bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering rendah. Hal ini disebabkan karena guru (peneliti sendiri) kebanyakan berceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa belum ditempatkan sebagai subjek belajar, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain siswa hanya menjadi objek, siswa kurang aktif dalam menemukan informasi, hampir semua informasi didapat siswa dari penyampaian guru bukan dari usahanya sendiri. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berfikirnya rendah. Ditambah lagi siswa selalu disuruh untuk mencatat dan menghafal materi IPS tersebut. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS jadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, siswa tidak mau bertanya, karena kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas mengakibatkan hasil belajar siswa belum memuaskan. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil ujian Mid semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 di kelas IV SD Negeri 01 Batang Palupuh yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. KKM IPS kelas IV T.A 2010/2011 adalah 63. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.1. Nilai IPS Siswa Kelas IV Mid Semester I T.A 2010/2011
SD Negeri 01 Batang Palupuh, Kecamatan Palupuh

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KKM	KETUNTASAN
1.	TR	63	63	Tuntas
2.	ATA	75	63	Tuntas
3.	SDC	80	63	Tuntas
4.	SF	54	63	Tidak tuntas
5.	RI	63	63	Tuntas
6.	YN	75	63	Tuntas
7.	MT	55	63	Tidak tuntas
8.	AA	81	63	Tuntas
9.	ZOF	60	63	Tidak tuntas
10.	AMP	45	63	Tidak tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas			6
	Jumlah siswa tidak tuntas			4
	Prosentase ketuntasan			60%

Sumber : Data Skunder 2010

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh adalah 63. Ternyata dari 10 orang siswa yang berhasil tuntas adalah 6 orang, yaitu yang mendapat nilai 63 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 2 orang, nilai 80 sebanyak 1 orang, nilai 81 sebanyak 1 orang, sedangkan yang tidak tuntas ada 4 orang yaitu yang mendapat nilai 45 sebanyak 1 orang, nilai 54 sebanyak 1 orang, nilai 55 sebanyak 1 orang, dan nilai 60 sebanyak 1 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya 60%. Jadi, KKM

yang ditetapkan guru belum mencapai target. Kondisi seperti ini tidak menumbuhkembangkan potensi siswa seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti perlu mengadakan perubahan terhadap pembelajaran IPS ini. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah dan menemukan sendiri pengetahuan mereka melalui pengamatan langsung dan kegiatan praktis agar pengetahuan yang diperolehnya mampu bertahan lama dan prosesnya akan bermakna bagi siswa.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPS dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara langsung. Untuk itu, dalam mengajarkan IPS ini, hendaknya guru menggunakan metode, media, strategi, dan pendekatan yang cocok dengan pembelajaran IPS agar tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang cocok dalam pembelajaran IPS ini adalah pendekatan inkuiri, seperti yang dikemukakan oleh Wilkins (dalam Wina, 2009 : 205) yang menyatakan bahwa :

Dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan, pengajaran IPS harus menekankan kepada pengembangan berfikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya menuntut perubahan pola mengajar dari yang sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui pendekatan kuliah atau pendekatan latihan siap, menjadi pengembangan kemampuan berfikir kritis. Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir itu adalah pendekatan inkuiri.

Pendapat di atas dikuatkan lagi oleh Joyce (dalam Wina, 2009 :205) yang mengatakan :

Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran dari sekelompok social (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*) sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan – persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Dari pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa pendekatan inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, karena melalui penggunaan pendekatan inkuiri ini pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat melatih siswa dalam memecahkan persoalan–persoalan yang muncul dalam kehidupan sosialnya dan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan inkuiri, siswa merupakan fokus utamanya yang menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu masalah yang dipertanyakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina (2009:196) bahwa, “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu masalah yang dipertanyakan”. Selain itu, pendekatan inkuiri juga dapat membantu siswa menguasai pengetahuan yang diperolehnya, menimbulkan kegairahan dalam belajar dan menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Berliner (dalam Nana, 2007:139), keunggulan dari pendekatan inkuiri adalah:

- a) Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa, b) pengetahuan yang diperoleh para siswa

sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa, c) dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa, d) memberi kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar, e) memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri, f) kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa.

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiiri, siswa akan aktif, kreatif, dan berfikir kritis dalam menemukan jawaban dari suatu masalah yang diajukan dan dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu masalah yang menjadi pokok bahasan.. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina (2009:197), “Tujuan utama penggunaan pendekatan inkuiiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka menggunakan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki siswa akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan. Dengan keingintahuan yang tinggi akan memendorong siswa untuk menemukan sendiri informasi, pengetahuan, dan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuan mereka. Pendekatan Inkuiiri merupakan bentuk dari pendekatan

pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator, motifator, dan pengarah bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan inkuiiri, kreatifitas siswa dapat ditingkatkan, berfikir kritis dan logis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs (2008), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar”. Sedangkan menurut Nana (2006:25), “Hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Jadi, peneliti sangat optimis, dengan menggunakan pendekatan inkuiiri ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas mengenai “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiiri di Kelas IV SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian ini dirumuskan, yaitu: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiiri di Kelas IV SDN 01 Batang Palupuh?”

Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh ?
3. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk: “Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh”.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru adalah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri.
2. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Inkuiiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa adalah untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa serta menimbulkan rasa senang dalam pembelajaran IPS agar bermakna baginya sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Syaiful (2002 : 13) mengungkapkan bahwa:

“Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gerak raga yang ditujukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan”.

Sementara Slamento (dalam Syaiful,2002:12) menyatakan, “belajar diartikan sebagai suatu proses usaha sendiri yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan Darsono (2001:31) mengatakan, “belajar sebagai suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan baik fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku”. Sementara itu Walker (dalam Abu, 1999:119) mengartikan, “belajar sebagai perubahan akibat dari adanya pengorbanan yang merupakan proses di mana tingkah laku individu ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dimaknai bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum, belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Menurut Winata Putra (1995:196), “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Hasil belajar ada tiga macam yaitu :1) hasil belajar kognitif, 2) hasil belajar afektif, 3) hasil belajar proses”.

Sedangkan Bloom (dalam Winata Putra 1995:179) mengemukakan bahwa, “hasil belajar dapat digolongkan atas tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotor”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta keterampilan (psikomotor).

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik

kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi, berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slamento (2003:54-72) “ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu intern dan ekstern.

Lebih lanjut, Slamento (2003:54-72) menguraikan:

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain: 1) latar belakang pendidikan orang tua, 2) status ekonomi social orang tua, 3) ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan di sekolah, 4) media yang dipakai guru, dan 5) kompetensi guru. Faktor Intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain: 1) kesehatan, 2) kecerdasan, 3) cara belajar, 4) bakat, 5) minat, dan 6) motivasi.

Sardiman (2001:43), mengemukakan faktor-faktor optimal yang turut mempengaruhi siswa dalam belajar sebagai berikut: 1) perhatian siswa, 2) pengamatan, 3) tanggapan siswa, 4) prestasi siswa, 5) ingatan, 6) kemampuan berfikir, dan 7) motif siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, baik

yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful (2009:61), “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Sedangkan menurut Dimyati dan Mojiono (dalam Syaiful 2009:62), “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Selanjutnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 (dalam Syaiful 2009:62) menyatakan bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam rangka membela jarkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya agar mampu mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Untuk itu, dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2008:162), pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Menurut Depdikbud (1994:1), Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Selanjutnya Sardiyo (2008:1.26) menyatakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah

sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.”

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mengkaji, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat serta mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2008:162) menjabarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut :

(a) Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam bermsyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Depdikbud (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berpikir kritis, kreatif, siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

- (a) Mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan lingkungannya
- (b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya
- (c) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama
- (d) menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan budaya lain
- (e) memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain didunia,
- (f) memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia,
- (g) memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengolahan SDA,
- (h) menghargai sejarah bangsanya serta hak-haknya yang hidup disuatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis.

Menurut Sardiyo (2008:1.28), tujuan pendidikan IPS di SD adalah:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat,
- 2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat,
- 3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian,
- 4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut,
- 5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan Trianto (2010:174) mengemukakan, “Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai

bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Selanjutnya menurut Awan Mutakin (dalam Trianto, 2010:176), tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat, f) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral, g) Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi, h) Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya, i) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi Pembelajaran IPS yang diberikan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan trampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

d. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2008:163) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai ruang lingkup: manusia, tempat, dan lingkungan yang meliputi aspek sebagai berikut:

- 1). Manusia, tempat dan lingkungan
- 2). Waktu, berkelanjutan dan perubahan
- 3). Sistem sosial dan budaya
- 4). Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut harus diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI.

3. Pendekatan Inkuiiri

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Syaiful (2009:68), “pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu”.

Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelasan untuk mempermudah bagi para guru memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Syaiful (2009:68), bahwa, “pada pokoknya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pelajaran dari bagian-bagian yang satu dengan bagian lainnya berorientasi pada pengalaman-pengalaman

yang dimiliki siswa untuk mempelajari konsep, prinsip, atau teori yang baru tentang suatu bidang ilmu”.

Selanjutnya Nasution (2003:53) mengemukakan, “pendekatan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah memberikan pelayanan belajar dan mempermudah bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Pengertian pendekatan Inkuiiri

Pendekatan Inkuiiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Syaiful (2009:196) yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan Inkuiiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul di tempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam Pendekatan Inkuiiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar”

Selanjutnya Massialas (dalam Syaiful, 2009:179) menyatakan bahwa “Pendekatan Inkuiiri menekankan terbentuknya hubungan antara

individu/siswa yang satu dengan siswa lainnya, sehingga dalam konteks yang lebih luas terjadi hubungan sosial individu dengan masyarakat.

Sedangkan menurut Wina (2009:196) menyatakan bahwa: “Pendekatan Inkuiiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Selanjutnya Oemar (2008:220) menyatakan bahwa, “Pendekatan Inkuiiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa Inkuiiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Pendekatan Inkuiiri merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada siswa yang menekankan pada proses berfikir analitis yang dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan.

c. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiiri

Pendekatan inkuiiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut di antaranya adalah apa yang harus dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan pendekatan inkuiiri, bahan pelajaran yang cocok dengan daya nalar siswa. Hal ini sesuai dengan syarat Pendekatan Inkuiiri yang dikemukakan oleh Syaiful (2009:197) sebagai berikut :

(a)guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Sedangkan Wina (2009:197-198) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berfikir Pendekatan Inkuiiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Selanjutnya Oemar (2008:221) mengemukakan bahwa:

Proses inkuiiri menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok, agar berhasil guru harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: 1) Mendefinisikan secara jelas inkuiiri yang dianggap bermanfaat bagi siswa, 2) Membentuk kelompok-kelompok dengan memperhatikan keseimbangan aspek akademik dan aspek sosial, 3) Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktu, 4) Intervensi untuk meyakinkan terjadinya interaksi antara pribadi secara sehat dan terdapat dalam kemajuan pelaksanaan tugas, 5) Melakukan evaluasi dengan berbagai cara untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-

syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam pendekatan inkuiiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan pengarah dalam proses pembelajaran.

d. Tujuan Pendekatan Inkuiiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan Pendekatan Inkuiiri. Menurut Wina (2009:197) “ Tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.”

Selanjutnya menurut Gagne dan Berliner (dalam Nana, 2007:139), tujuan pendekatan Inkuiiri adalah “Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, mengurangi ketergantungan siswa kepada guru dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa memanfaatkan sumber informasi dalam lingkungan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa serta dapat meningkatkan rasa percaya pada dirinya sendiri.

Jadi, tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

e. Keunggulan Pendekatan Inkuiiri

Menurut Wina (2009:208) keunggulan Pendekatan Inkuiiri adalah sebagai berikut :

(a) Pendekatan Inkuiiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiiri dianggap lebih bermakna (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan Pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Selanjutnya menurut Gagne dan Berliner (dalam Nana, 2007:139), keunggulan dari Pendekatan Inkuiiri adalah:

a) Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa, b) pengetahuan yang diperoleh siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa, c) dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa, d) memberi kesempatan kepada siswa maju terus dalam bekajar, e) memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri, f) kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa.

Kelebihan pendekatan inkuiiri yang telah dikemukakan di atas hendaknya mendapat perhatian dari guru yang akan menggunakan

pendekatan ini dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat lebih bermakna.

f. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiiri dalam pembelajaran. Seperti Wina (2009:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan Pendekatan Inkuiiri sebagai berikut:

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, (2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, (3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji, (4) mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, (5) menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, (6) merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Menurut Syaiful (2009:197) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan inkuiiri yaitu: (a) perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) siswa

mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Sedangkan menurut J.Richard Scuhman (dalam Suryosubroto:2002:195), adapun langkah-langkah pendekatan inkuiiri adalah: “menemukan masalah, pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan, pengumpulan data untuk mengadakan percobaan, perumusan keterangan yang diperoleh, dan analisis dari proses inkuiiri.”

Seterusnya Oemar (2008:221) menjelaskan langkah-langkah pendekatan inkuiiri adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi secara jelas topik inkuiiri yang dianggap bermanfaat bagi siswa, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta,

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam menggunakan pendekatan inkuiiri ini menurut Gilstrap,dkk (dalam Nana, 2007:139) adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, b) memilih konsep, pengertian, dan prinsip yang akan dipelajari, c) pemilihan masalah dan bahan pembelajaran, d) menjelaskan tugas-tugas yang akan dilakukan dalam pembelajaran, e) mempersiapkan alat-alat dan suasana belajar, f) mengecek pemahaman siswa, g) melaksanakan proses penemuan dengan mengumpulkan data, h) membantu dan membimbing siswa dalam menganalisa data, i) membentuk siswa dalam menemukan masalah, kaidah, prinsip, dan ide-ide berdasarkan hasil penemuan.

Sedangkan menurut Richard Suchman (dalam Muhammad, 2002:87), langkah-langkah umum dalam meksanakan Pendekatan Inkuiiri dalam pembelajaran adalah:

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa, 2) seleksi pendahuluan terhadap prinsi-prinsip, pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari, 3) seleksi bahan dan problema atau tugas-tugas, 4) membantu memperjelas tugas problema yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, 5) mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan, 6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dari tugas-tugas siswa, 7) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, 8) membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan, 9) memimpin analisis sendiri (self analysis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, 10) merangsang terjadinya interaksi antar siswa, 11) memuji dan membesarkan siswa yang tergiat dalam proses penemuan, 12) membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas penemuan sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang langkah-langkah Pendekatan Inkuiiri pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pendekatan Inkuiiri yang akan peneliti terapkan adalah pendapat dari Wina karena urutannya sistematis, jelas, dan dapat dipahami. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Mengajukan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Jadi, apabila seorang guru yang hendak menggunakan Pendekatan Inkuiiri dalam pembelajaran, harus memperhatikan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli di atas, dan tentukan langkah-langkah siapa yang akan dipakai agar pembelajaran dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Dalam proses inkuiiri, menuntut guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Para siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

4. Penggunaan Pendekatan Inkuiiri Dalam Pembelajaran IPS di kelas IV

Semester Dua Sekolah Dasar.

Penggunaan Pendekatan Inkuiiri dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok, yang mana setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan inkuiiri, karena dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru perlu terlebih dahulu merancang rencana pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Manshur (2008:53) menjelaskan ‘‘Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas’’.

Secara teknis Manshur (2008:53) menyebutkan komponen-komponen rencana pembelajaran sebagai berikut: a) Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, b) Tujuan pembelajaran, c) Materi pembelajaran, d) Pendekatan dan metode

pembelajaran, e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, f) Alat dan sumber belajar, g) Evaluasi pembelajaran”.

Jadi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran IPS kelas IV SDN 01 Batang Palupuh dengan menggunakan pendekatan inkuiiri peneliti buat sesuai dengan komponen-komponen yang dikemukakan oleh ahli di atas dengan perincian sebagai berikut:

- Standar Kompetensi: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi.
- Kompetensi Dasar: 2.1. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
- Materi Pokok: pada siklus I, Perkembangan Teknologi Komunikasi dan pada siklus II, Perkembangan Teknologi Transportasi.

Tahap pertama dalam Pendekatan Inkuiiri dilaksanakan satu minggu atau tiga hari sebelum pembelajaran dimulai agar siswa bisa mempersiapkan segala hal yang dibutuhkannya dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran dengan pendekatan inkuiiri ini siswa harus mempersiapkan sumber-sumber yang berguna untuk memecahkan masalah yang akan dikaji dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan inkuiiri yaitu:

1. Orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyampaikan topik pembelajaran, yaitu: pada siklus I Perkembangan Tekhnologi Komunikasi dan pada siklus II Perkembangan Teknologi Transportasi.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- c. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, yaitu: merumuskan masalah, mengajukan jawaban sementara (hipotesis), mencari informasi untuk mengumpulkan data dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

2. Merumuskan masalah

Sebelum merumuskan masalah, guru terlebih dahulu menanamkan konsep dengan melakukan tanya jawab bersama siswa tentang pengertian teknologi komunikasi, meminta siswa secara bergiliran untuk mengelompokkan/menempelkan contoh-contoh teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dan dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa tentang ciri-ciri teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

Kegiatan yang dilakukan dalam merumuskan masalah adalah: guru membawa siswa pada suatu persoalan atau masalah yang mengandung

teka-teki yang tentu jawabannya sudah ada, dengan cara memberikan berbagai pertanyaan, seperti:

- Apa dampak positif dari teknologi komunikasi masa kini?
- Apa dampak negatif dari komunikasi masa kini?
- Bagaimana cara mengatasi dampak negatifnya tersebut?

Sedangkan pada siklus II, sebelum merumuskan masalah, guru juga terlebih dahulu menanamkan konsep dengan melakukan tanya jawab bersama siswa tentang pengertian transportasi dan jenis-jenis transportasi, memberi tugas pada siswa untuk mengelompokkan contoh-contoh alat transportasi masa lalu dan masa kini dan dilanjutkan dengan bertanya jawab dengan siswa tentang ciri-ciri transportasi masa lalu dan masa kini.

Kegiatan yang dilakukan dalam merumuskan masalah adalah: guru membawa siswa pada suatu persoalan atau masalah yang mengandung teka-teki yang tentu jawabannya sudah ada, dengan cara memberikan berbagai pertanyaan, seperti:

- Apa keuntungan dan kelemahan dari transportasi masa lalu dan masa kini?
- Apa akibat yang ditimbulkan dari dampak negatif transportasi masa kini?
- Bagaimana cara mengatasi (menanggulangi) dampak negatifnya tersebut?

3. Mengajukan Hipotesis

Pada tahap ini, guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak berdasarkan pertanyaan yang diajukan pada tahap merumuskan masalah, sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dipandu dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam mengumpulkan data ini, masing-masing anggota kelompok mencari informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan buku-buku sumber yang relevan.

5. Menguji hipotesis

Pada tahap ini merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Masing-masing ketua kelompok diminta untuk menyajikan (melaporkan) hasil kumpulan data atas pertanyaan yang telah dijawabnya ke depan kelas, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

Penilaian proses pada pembelajaran IPS dengan pendekatan inkuiiri dilakukan dengan menilai beberapa aspek yaitu : aktivitas siswa dalam orientasi, keterampilan siswa dalam merumuskan masalah, keterampilan siswa merumuskan hipotesis, keterampilan siswa mengumpulkan data (informasi), keterampilan siswa untuk menguji hipotesis, dan keterampilan siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah.

Karena pembelajaran IPS dengan Pendekatan Inkuiiri ini dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok, maka penilaian juga dilakukan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerjasama, dan menghargai pendapat teman dalam berdiskusi. Di samping itu, penilaian aspek psikomotor juga dilakukan dengan menilai beberapa aspek, yaitu: ketepatan dalam mengelompokkan gambar, keberanian, dan ketepatan waktu dalam mengelompokkan gambar.

B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah Pendekatan Inkuiiri.

Pendekatan Inkuiiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan Pendekatan Inkuiiri berjalan efektif, maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.

Jika syarat penggunaan Pendekatan Inkuiiri di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Pendekatan Inkuiiri yang akan peneliti terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan Pendekatan Inkuiiri dalam pembelajaran IPS adalah :

1. Orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menyampaikan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.

2. Merumuskan masalah

Hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya adalah:

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa sesuai dengan topic yang telah ditentukan oleh guru.
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal siswa mencari dan mendapatkan jawabannya yang pasti.
- c. Siswa menyebutkan konsep-konsep yang diketahuinya tentang topik atau permasalahan yang dikaji

3. Mengajukan Hipotesis

Pada tahap ini, guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

3. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tugas dan peranan

guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam tahap ini siswa berdiskusi dan menggunakan buku-buku sumber yang relevan.

5. Menguji hipotesis

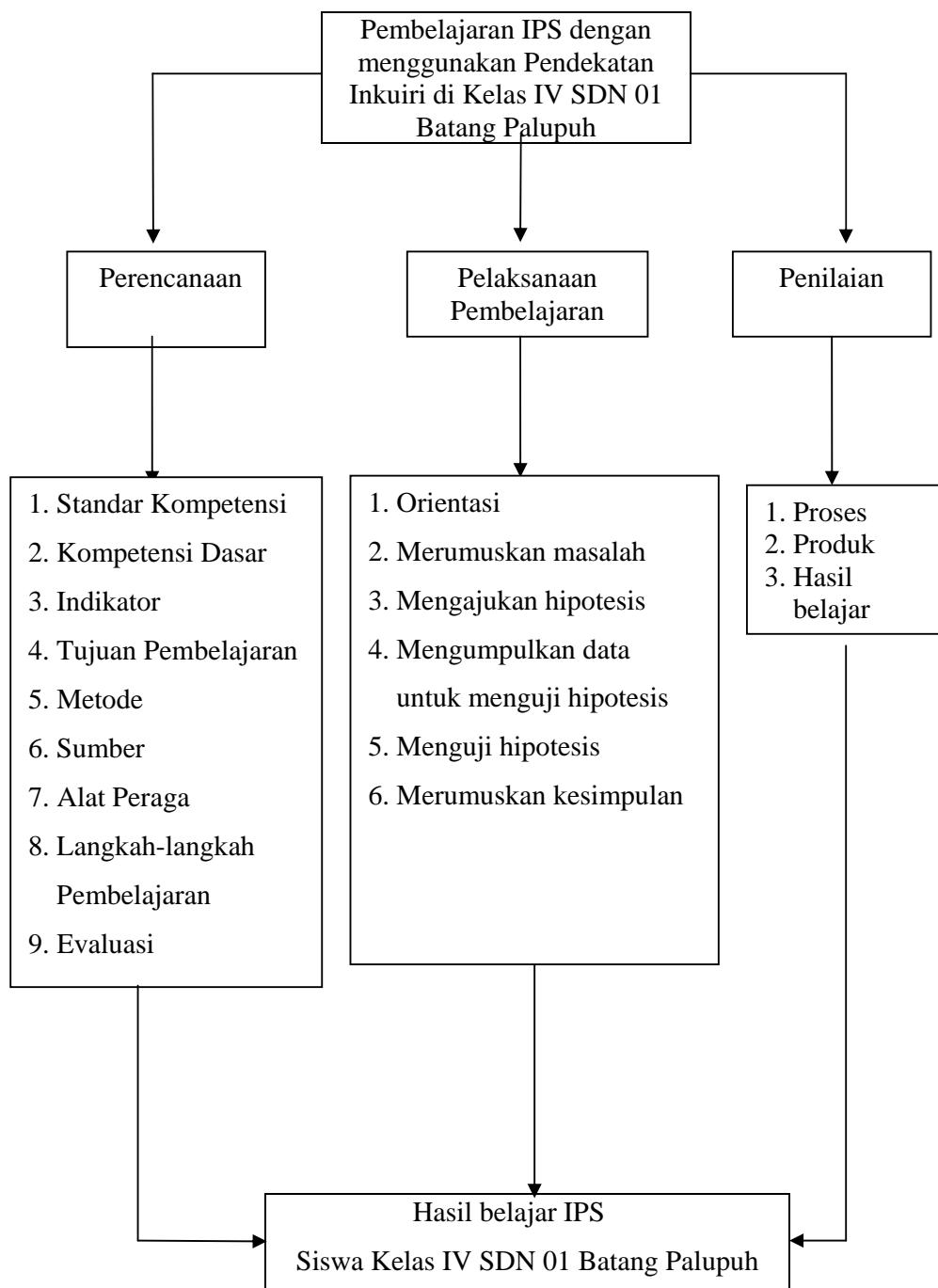
Pada tahap ini siswa diminta untuk melaporkan hasil kumpulan data atas pertanyaan yang telah dijawabnya. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam kegiatan ini guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai hasil pembuktian hipotesis.

Dengan menggunakan pendekatan inkuiiri pada proses pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh.

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V**SIMPULAN DAN SARAN****A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri, disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak jauh berbeda dengan yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. Hanya saja RPP dengan pendekatan inkuiri ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah dari pendekatan inkuiri tersebut. Adapun langkah-langkahnya tersebut adalah: orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri tentang perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi di kelas IV SDN 01 Batang Palupuh sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah inkuiri tersebut. Pelaksanaannya dilaksanakan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat mengajukan jawaban sementara, siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya. Pada saat berdiskusi untuk mengumpulkan informasi, banyak siswa yang kurang serius dan tidak aktif, serta kurang mau bekerja sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, pelaksanaan

pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah mau dan berani mengemukakan pendapatnya dalam tahap merumuskan masalah, sudah aktif dan mau bekerjasama dalam kelompoknya untuk mengumpulkan data, karena peneliti lebih mengarahkan dan memancing siswa agar mau mengemukakan pendapatnya dan aktif dalam berdiskusi.

3. Penilaian dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini dilaksanakan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur dengan memberikan soal kepada setiap siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 64 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 82. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPS kelas IV SD N 01 Batang Palupuh Kecamatan Palupuh, maka ditemukan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru-guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendekatan inkuiri dan memantau proses pelaksanaannya.

2. Kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi guru-guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas agar terjadi perubahan dalam cara belajar siswa dan cara mengajar guru agar hasil belajar siswa meningkat.
3. Setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas diharapkan guru-guru di SDN 01 Batang Palupuh dapat menggunakan pendekatan inkuiiri sebagai salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran lain.
4. Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan menyediakan buku-buku yang bisa dibaca siswa agar memiliki wawasan dan informasi tentang hal-hal yang aktual.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- BNSP.2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Burhan Bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bogdan, R dan S.J Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods : The Search for Meanings* . Second Edition . New York dll : John Wiley & Sons . Tersedia pada [http://almaipii.multiply.com/journal/item/4\(01_Juni2009\)](http://almaipii.multiply.com/journal/item/4(01_Juni2009))
- Darsono Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud. 1994. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial* . Jakarta: Dikdasmen
- Depdiknas, 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Gagne dan Briggs. 2008. *Strategi Pembelajaran* (online).
[Http://www.litagama.org/jurnal/edisi_5/diakses07.08/2010](http://www.litagama.org/jurnal/edisi_5/diakses07.08/2010)
- Muhammad Ali. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Mashur Muslich. 2008. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
-2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Nana Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: Upi Press
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritawati Mahyudin. 2008. *Handoud Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP
- Rochiati Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: PT . Remaja Rosda Karya